

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelayanan lalu lintas Sistem Satu Arah (SSA) pada ruas Jalan Yos Sudarso kondisi eksisting mempunyai unjuk kinerja ruas jalan V/C Ratio 0,15 dengan kecepatan 35 km/jam. Unjuk kinerja jaringan jalan secara keseluruhan pada kondisi eksisting adalah waktu tempuh 49 kend-jam, jarak tempuh 1.724,556 kend-km, dan kecepatan jaringan 33,5 km/jam.
2. Setelah mengetahui kinerja jaringan jalan kondisi saat ini maka dapat dilakukan manajemen lalu lintas untuk mencari kinerja jaringan jalan terbaik dengan usulan pelayanan lalu lintas sistem dua arah. Rencana Sistem Dua Arah pada ruas Jalan Yos Sudarso mempunyai unjuk kinerja ruas jalan V/C Ratio 0,23 dengan kecepatan 30 km/jam. Unjuk kinerja jaringan jalan secara keseluruhan pada kondisi usulan adalah waktu tempuh 16 kend-jam, jarak tempuh 521,608 kend-km, dan kecepatan jaringan 30,37 km/jam.
3. Dilihat dari kondisi eksisting V/C Ratio sebesar 0,15 dan kecepatan 35 km/jam. Setelah dilakukan analisa perhitungan dengan usulan yang di berikan, maka dapat disimpulkan Sistem Satu Arah (SSA) yang saat ini diberlakukan (kondisi eksisting) mempunyai tingkat kinerja yang paling baik jika dibandingkan dengan kondisi usulan dimana kondisi usulan v/c ratio sebesar 0,23 dan kecepatan sebesar 30 km/jam. Hal ini memperlihatkan secara mikro (ruas jalan) penggunaan Sistem Satu Arah (SSA) untuk saat ini masih sangat baik. Sedangkan secara makro (jaringan jalan) penggunaan Sistem Dua Arah menjadi lebih baik dimana dapat mengurangi waktu tempuh dari eksisting 49 kend-jam dan setelah usulan nilai waktu tempuh berkurang menjadi 16 kend-jam serta dari eksisting jarak tempuh sebesar 1.724,556 kend-km menjadi 521,608 kend-km setelah sistem dua arah.

4. Dari hasil perhitungan kinerja eksisting menggunakan PKJI pada Simpang Graha Kabupaten Ciamis memiliki tingkat pelayanan berdasarkan indikator kinerjanya seperti derajat kejenuhan (DJ) tertinggi sebesar 0,69 pada pendekat barat, panjang antrian terpanjang adalah 47 meter pada pendekat barat, dan tundaan simpang rata-rata sebesar 21 det/smp. Untuk hasil akhir terbaik simpang Graha Kabupaten Ciamis didapatkan opsi terbaik yaitu usulan 2 berupa penyesuaian menjadi 3 fase dengan menggunakan belok kiri langsung pada pendekat timur dan barat. Kemudian untuk Simpang Tiga Yodas kinerja kondisi eksisting seperti derajat kejenuhan sebesar 0,38, tundaan sebesar 9,42 det/smp, dan peluang antrian sebesar 7-18%. Sedangkan kondisi kinerja usulan Simpang Tiga Yodas derajat kejenuhan sebesar 0,39, tundaan sebesar 9,56 det/smp, dan peluang antrian sebesar 7-18%.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan manajemen rekayasa yang diperlukan antara lain tetap memonitor operasional lalu lintas terutama meminimalisir hambatan samping, seperti parkir di badan jalan, PKL yang menggunakan trotoar dan badan jalan, dan lainnya.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan tingkat pelayanan Simpang Graha dan Simpang Tiga Yodas.
3. Dilakukan pemeliharaan APILL secara teknis dan berkala agar dapat mempertahankan kondisi dan kinerja APILL yang optimal untuk menunjang keselamatan dan kelancaran lalu lintas.
4. Sebagai masukan kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis agar dilakukan penebalan marka-marka yang telah pudar.